

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang dengan terus berupaya melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakatnya. Demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pembangunan desa-desa menciptakan lembaga keuangan yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mendorong kemajuan ekonomi desa. Lahirnya BUMDes berlandaskan semangat untuk mengoptimalkan perekonomian desa, memanfaatkan potensi lokal secara penuh dan berkelanjutan. Peraturan Perundang-undangan Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi dasar pokok bagi lahirnya BUMDes. Dalam Pasal 87, diterangkan bahwa desa berhak untuk mendirikan BUMDes sebagai wadah pengelolaan potensi ekonomi yang ada. BUMDes berkembang berkat semangat masyarakat, dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa, mendorong kemajuan daerah, dan memberikan manfaat nyata bagi warga desa.

BUMDes Pelangi Nusantara merupakan suatu badan usaha yang dibentuk oleh pemerintahan desa Lobuk dengan niat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan mengoptimalkan penggunaan anggaran desa. Ada empat program utama dalam BUMDes ini, yaitu usaha teri krispi, usaha CO'O (mengolah ikan yang tidak layak konsumsi menjadi produk ikan krispi), penyewaan kios, dan wisata pantai matahari. Di antara produk yang memiliki daya

tarik pasar yang besar adalah teri krispi, yang diminati oleh banyak konsumen, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun sebagai camilan. Teri krispi adalah olahan ikan teri, biasanya teri nasi atau teri jengki, dengan ciri khas tekstur renyah dan rasa gurih yang menggugah selera, menjadikannya camilan favorit.

Saat ini, kompetisi di pasar produk teri krispi di Kabupaten Sumenep semakin ramai. Banyak produk teri krispi baru yang berlomba mencari konsumen dengan menawarkan harga yang sangat murah. Hal ini menyebabkan persaingan harga semakin ketat. Agar dapat bertahan, BUMDes Pelangi Nusantara perlu mengelola operasional dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi, demi menjaga kelangsungan usaha. Perusahaan harus memastikan harga jual produk tetap terjangkau, namun kualitas tidak boleh diabaikan. Untuk menentukan harga jual yang tepat, perusahaan harus mempertimbangkan tarif dasar produksi dengan cermat. Selama ini usaha produk teri krispi yang dikelola oleh BUMDes Pelangi Nusantara belum melakukan perhitungan tarif pokok produksi dengan terperinci seluruh komponenen tarif yang terlibat pada saat rangkaian pembuatan. Akibatnya, data yang dihasilkan kurang akurat.

Andre Henri Slat dalam jurnal Kurniasari *et al.*, (2018) menyatakan bahwa penetapan tarif pokok produksi yang akurat menjadi faktor utama dalam mengurangi ketidakpastian untuk penetapan harga jual. Oleh karena itu, perlu memperhatikan unsur-unsur biaya yang tepat dan mengalokasikannya secara akurat untuk menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sebenarnya. Melalui penerapan pendekatan seperti *full costing* dan variabel *costing*, kalkulasi

tarif pokok produksi dapat dilakukan secara efisien dan akurat, terutama bagi industri kecil.

Dalam metode *full costing*, komponen biaya produksi tetap dan variabel diakumulasikan saat menghitung tingkat operasional dasar produksi. Metode ini sangat penting dalam upaya pengendalian biaya karena memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga jual produk yang sesuai dengan mengetahui total biaya produksi. Di sisi lain, pendekatan penetapan biaya variabel hanya mempertimbangkan biaya produksi variabel ketika menghitung tingkat produksi dasar, persediaan, dan biaya pokok penjualan. Fokus utama metode ini adalah pada analisis biaya variabel untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

B. Rumusan Masalah

Dengan konteks diatas, peneliti dapat merangkum pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan variabel *costing* dalam penentuan harga jual produk teri krispi di BUMDes Pelangi Nusantara Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut *full costing* dan variabel *costing* pada produk teri krispi di BUMDes Pelangi Nusantara Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

3. Bagaimana perbandingan perhitungan laba menurut perusahaan dengan menurut metode *full costing* dan variabel *costing* produk teri krispi di BUMDes Pelangi Nusantara Desa Lobuk kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

C. Batasan Masalah

Batasan pada penelitian ini yaitu penggunaan metode *full costing* dan variabel *costing* dalam perhitungan harga pokok produksi. Analisis biaya dan penetapan harga jual dibatasi pada periode tertentu untuk menjaga konsistensi dan akurasi data. Fokus penelitian dibatasi pada BUMDes Pelangi Nusantara yang berada di Desa Lobuk, dan khususnya pada produk teri krispi yang dihasilkan oleh BUMDes Pelangi Nusantara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan harga jual produk ikan teri krispi yang dikelola melalui perhitungan harga pokok produksi. BUMDes Pelangi Nusantara Desa Lobuk Kecamatan Bluto. Tujuan utama dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* dan variabel *costing* pada produk teri krispi yang dihasilkan oleh BUMDes Pelangi Nusantara Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

2. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan menurut metode *full Costing* dan variabel *Costing*.
3. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan laba menurut perusahaan dengan menurut metode *full costing* dan variabel *costing*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperlukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Penulisan ini bisa menjadi referensi yang bermanfaat untuk memperluas wawasan dan memahami lebih dalam mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan variabel *costing*.

2. Bagi Pemerintah

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam memberikan pelatihan atau pendampingan kepada BUMDes terkait kalkulasi harga jual dan harga pokok produksi.

3. Bagi Pengelola BUMDes

Menyediakan panduan untuk menghitung harga pokok produksi ikan teri krispi secara lebih akurat, sehingga BUMDes dapat menetapkan harga jual yang tepat serta memahami perbedaan antara metode *full costing* dan variabel *costing*, serta bagaimana masing-masing pendekatan dapat mempengaruhi harga jual produk.